

## **BAB 7**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **7.1 Kesimpulan**

1. Melalui uji statistik, kadar *Zinc* berperan pada tingkat keparahan Akne Vulgaris pada ketiga kelompok tingkat keparahan Akne Vulgaris dengan nilai ( $p < 0,05$  yaitu 0,032).
2. Terdapat perbedaan yang bermakna antara kadar *Zinc* serum pada tingkat keparahan Akne Vulgaris ringan dengan tingkat keparahan Akne Vulgaris berat nilai  $p < 0,05$  yaitu 0,010. Dimana semakin berat tingkat keparahan Akne Vulgaris, semakin rendah kadar *Zinc* serumnya.

#### **7.2 Saran**

1. Perlunya penelitian lebih lanjut untuk menilai kadar *Zinc* serum pada penderita Akne Vulgaris sebelum dan sesudah terapi *Zinc* peroral.
2. Perlu dilakukan penelitian yang menunjukkan pengaruh *Zinc intake* nutrisi yang kurang dengan tingkat keparahan Akne Vulgaris.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang korelasi antara kadar hormon dengan tingkat keparahan Akne Vulgaris.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Zaenglin AL, Graber EM, Thiboutot DM, Strauss JS. Acne Vulgaris and Acne Eruptions. In: Wolff K, Goldsmith LA, Katz SI, Gilchrist BA, Paller AS, Leffell DJ, editors. Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine. 7th ed. New York: Mc Graw Hill; 2008: (0-0)
2. Wasitatmadja, Sjarif M, Sitohang S, Irma Bernadette. 2015. Akne Vulgaris. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Edisi ketujuh. FKUI : Jakarta. Hal 288-291
3. Afriyanti, Rizqun Nisa. Akne Vulgaris pada Remaja. [Artikel Review]. Medical Faculty of Lampung University. 2015, Februari. (dikutip 2017 April 18).  
Diunduh :  
<https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjAuvvkhc fTAhWKL48KHaaIAjgQFgglMAA&url=http%3A%2F%2Fjuka.kedokteran.unila.ac.id%2Findex.php%2Fmajority%2Farticle%2Fdownload%2F616%2F620&usq=AFQjCNG2iBzeYCIbfm-bfKYubeRwU6GIFA>
4. Dermatoloji Akademisi Dernegi. Journal of the Turkish Academy of Dermatology. Zinc Levels in patients with Acne Vulgaris. 2007. 1 p. Diunduh dari <http://www.jtad.org/2007/3/jtad71302a.pdf>
5. Hidayat M, Budiman I, Primana Arief D. 2008. Peran Zn dalam terjadinya Acne Vulgaris. Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Maranatha. Bandung. JKM. Vol. 7 No. 2 Februari 2008: 01-11. Diunduh dari [https://www.researchgate.net/publication/267416382\\_Peran\\_Zn\\_dalam\\_Terjadinya\\_Acne\\_vulgaris](https://www.researchgate.net/publication/267416382_Peran_Zn_dalam_Terjadinya_Acne_vulgaris)
6. Bondi, EE MD, Jegasothy, BV MD, Lazarus, GS MD, editors. a LANGE clinical manual. Dermatology Diagnosis and Therapy. 1st ed. Philadelphia: Departement of Dermatology University of Pennsylvania School of Medicine; 1991: 76-85
7. Wasitaatmadja SM, Arimuko A, Norawati L, Bernadette I, Legiawati L, editors. Pedoman dan Tata Laksana Akne di Indonesia. 2nd ed. Kelompok Studi Dermatologi Kosmetik Indonesia Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia. 2015.

8. Wasitaatmadja. Akne, Erupsi Akneiformis, Rosasea, Rinofima. Dalam: Djuanda, Adhi, ed. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, ed.6. Jakarta: FK-UI, 253–260. 2011.
9. Baumann L, Keri J. Acne (Type 1 sensitive skin). In : Baumann L, Saghari S, Weisberg E, eds. Cosmetic dermatology principles and practice. 2nd ed. New York: Mc Graw Hill. 2009; 43(1): 121-7.
10. Barakbah J, Pohan SS, Sukanto H, Lumintang H. Pedoman Diagnosis dan Terapi. LAB/SMF Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. RSUD. Soetomo. Surabaya: 2004; hal 158-161.
11. Hasan SH, Kepel BJ, Rompas SS. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Akne Vulgaris Pada Mahasiswa Semester V (lima) di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Samratulangi Manado .ejournal Keperawatan (e-Kep) Volume 3. Nomor 1. Februari Diunduh dari <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/6690/6210> (diakses pada 10 april 2017 22:03)
12. Tjekyan RM. Kejadian dan Faktor Resiko Akne Vulgaris. Jurnal Media Medika Indonesiana. 43(1); hal 6-12. 2008. Diunduh dari <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/mmi/article/view/3810>
13. Novita T. Acne Vulgaris. Continuing Medical Education. Tinjauan Pustaka. CDK-202/ vol. 40 no. 3: 2013. Akreditasi IDI – 3 SKP Diunduh dari [http://www.kalbemed.com/Portals/6/203\\_CME-Acne%20Vulgaris.pdf](http://www.kalbemed.com/Portals/6/203_CME-Acne%20Vulgaris.pdf)
14. Satriyo A, Rihatmadja R. Peran Seng di Bidang Dermatologi. Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin FK Universitas Indonesia/RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta; 2014.
15. Resti R, Hendra Tarigan S. Treatment for Acne Vulgaris. Medical Faculty of Lampung University. 2015. Diunduh dari <https://www.scribd.com/document/339179416/531-1041-2-PB-pdf>
16. Devi CB, Nandakhisore Th. IOSR Journal of Dental and Medical Sciences (IOSR-JDMS). Zinc in human health; 2014. Diunduh dari

<http://www.iosrjournals.org/iosr-jdms/papers/Vol13-issue7/Version-2/E013721823.pdf>

17. Das S, Reynolds RV. Recent Advances in Acne Pathogenesis. Implications for Therapy. *Am J Clin Dermatol*. 2014;15(6):479-488 Diunduh dari [http://www.medscape.com/viewarticle/835717\\_2](http://www.medscape.com/viewarticle/835717_2)
18. Nitzan YB, Cohen Arnon D. Zinc in skin pathology and care. *Journal of Dermatological Treatment*. 2006; 17: 205-210
19. Cunliff e WJ, Gollnick HPM. Clinical features of acne. In: Cunliff e WJ, Gollnick HPM, eds. *Acne diagnosis and management*. London: Martin Dunitz Ltd, 2001:49-68.
20. Dahlan, Sopiudin., 2016. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat (Edisi 6, 2016)*. Jakarta, Salemba Medika.
21. *Andrews' Diseases of the Skin: Clinical Dermatology*. Ed: 12th, 2016. Acne Vulgaris. Page 225.
22. Mason P. Physiological and Medical Zinc. *Pharmaceutical Journal* 2006;276:271 diunduh dari <http://www.pharmaceutical-journal.com/learning/learning-article/physiological-and-medicinal-zinc/10997386.article>
23. Niemeier V, Kupfer J, Gieler U. Acne Vulgaris- Psychosomatic aspect, *JDDG* 2006;4:1027-36
24. Amer M, Bahgat MR, Tosson Z, Mowla A, Amer K. Serum Zinc in Acne Vulgaris. *Int J Dermatol* 1982;21:481-84